

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia yang tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan UU Republik Indonesia tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga semakin berkembang. Dengan berkembangannya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Pendidikan bertujuan menjadikan manusia mengalami perkembangan yang positif sehingga meningkatkan kemampuan manusia itu sendiri bagi masa depan.

Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.² Dalam dunia pendidikan tidak mengenal waktu, tempat dan usia sehingga semua orang kapan saja dan dimana saja harusnya mementingkan pendidikan termasuk juga disekolah sebagai pendidikan formal yang ditempuh semua orang.

Adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor pendukung, salah satunya metode pembelajaran. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya belajar mengajar. Cara atau metode dalam pendidikan disini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif disegala bidang.³ Setiap hasil belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.⁴

Masalah besar dalam pembelajaran yang banyak dipertimbangkan dalam kegiatan belajar di kelas, diantaranya adalah rendahnya mutu pembelajaran yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 13 November 2017 di SMA Negeri 1 Pemulutan, peneliti melakukan observasi pengumpulan data hasil

² Thomas Adi Tri Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2015, hlm. 03

³ Miss A-aesoh Awaeh, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009, halm. 02

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011) hlm. 45

⁵ Yuswanti, *Pengunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, No. 4, Vol. 3, Tahun 2014, hlm. 01

belajar siswa dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait masalah yang akan diteliti.

Dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI, terlihat bahwa masih banyak nilai siswa pada ulangan harian ke-5 memiliki nilai rata-rata dibawah 75 sehingga masuk kedalam kategori tidak tuntas. KKM pada mata pelajaran PAI ini adalah 75. Pada kelas XI. IPA 1 siswa dengan nilai tidak tuntas adalah 9 orang, XI. IPA 2 adalah 11 sebanyak, XI. IPS 1 sebanyak 8 orang, XI. IPS 2 sebanyak 13 orang, XI. IPS 3 sebanyak 10 orang. Selain itu, dari hasil ulangan harian siswa, nilai ulangan harian pada materi pelajaran ke-5 ini memiliki nilai tara-rata dibawah KKM, sehingga tergolong tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, bila dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada materi yang lainnya.

. Permasalahan yang juga muncul saat wawancara dengan beberapa siswa secara langsung, yaitu para siswa sering mengeluh karena guru tidak mempraktikkan secara langsung bagaimana sebuah proses itu berlangsung, seperti proses rukuk dalam solat yang benar, sujud, atau bahkan cara tayamum. Guru lebih sering bercerita dan menjelaskan saja, tanpa memberikan contoh atau mempraktikkannya. Sehingga dalam hal ini guru hanya biasa menggunakan metode *teacher center* atau dikenal dengan konvensional yaitu ceramah.

Dari masalah yang telah ditemukan, hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi guru, sehingga pada hal ini, guru lebih dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak membosankan agar pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan paham

mengenai materi ajar. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran praktik yang lebih menekankan keaktifan siswa sehingga siswa secara konkret dan berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan agama islam seharusnya lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama pada siswa, sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya, dan pada akhirnya dijadikan *way of life*.⁶ dalam mengajarkan nilai agama guru harus mampu menanamkan nilai agama tersebut dalam diri siswa sehingga siswa akan mampu untuk mengaplikasikannya pada kehidupan dimasyarakat.

Penerapan metode praktik ini sangat penting dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi di SMA Negeri 1 Pemulutan. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktik diharapkan mampu membuat para siswa mendapat pengalaman secara langsung dalam menemukan suatu konsep pelajaran dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran hingga akhir pembelajaran. Praktik atau pembuktian suatu konsep akan sangat membantu dalam pembentukan pengalaman belajar siswa.⁷

Dari uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode praktek dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga

⁶ Miss A-aesoh Awaeh, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009, halm. 03

⁷ Dewi Yulaida, *Pengaruh Metode Praktikum terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 22

mampu mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Praktik pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pemulutan Ogan Ilir.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan metode belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMANegeri 1 Pemulutan.
2. Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap pelatihan mengenai metode pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan siswa untuk mempraktikkan nilai agama yang didapat disekolah pada masyarakat.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMANegeri 1 Pemulutan.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode pembelajaran praktik.
2. Materi pembelajaran PAI tentangpengurusan Jenazah.
3. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pemulutan.

Objek penelitian pada siswa kelas XI SMA.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode praktik pada siswa kelas XI SMANegeri 1 Pemulutan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pemulutan ?
3. Bagaimana Pengaruh dari Penerapan Metode Praktik pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa dikelasXI SMA Negeri 1 Pemulutan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode praktik pada siswa kelas XI SMANegeri 1 Pemulutan
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pemulutan ?
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh dari Penerapan Metode Praktik pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa dikelasXI SMA Negeri 1 Pemulutan ?

F. Tinjauan Kepustakaan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang disajikan referensi bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut :

Skrripsi karya Erna Wulandari. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul Penerapan Metode Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul. Skripsi ini menyimpulkan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan sholat dengan menggunakan metode praktek cukup signifikan, peningkatannya terlihat pada perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi tentang sholat, mau melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta senang ketika melaksanakan praktek kegiatan sholat. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu penerapan metode praktik dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian, materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah praktik Jenazah sedangkan karya Erna Wulandari adalah praktik sholat fardu. Objek penelitian dan lokasi penelitianpun berbeda.⁸

Skrripsi karya Dewi yulaida. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim 2016 dengan judul Pengaruh Metode Praktikkum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA

⁸ Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN sunan kalijaga, 2014, hlm. 86

Siswa IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum. Karena dengan penerapan metode praktikum lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang membuat para siswa pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap belajar siswa yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan dari hasil pembelajaran sebelum dilakukan perbaikan dan hasilnya sangat memuaskan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu penerapan metode praktik dan variabel terikat yaitu hasil belajar serta jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada materi yang diajarkan yaitu pada penelitian ini adalah praktik Jenazah sedangkan karya Dewi Yulianda adalah materi IPA. Objek penelitian dan lokasi penelitianpun berbeda.⁹

Skripsi karya Shally Vallagia Unando. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ampel Surabaya 2017 dengan judul “Efektifitas Kegiatan Praktek Sholat Jenazah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya”. Skripsi ini membuktikan bahwa dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa efektifitas kegiatan praktek sholat jenazah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih materi sholat jenazah di MAN Surabaya termasuk kategori sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari praktek

⁹ Dewi Yulaida, *Pengaruh Metode Praktikum terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 15

sholat jenazah dengan hasil perhitungan 95,2%. Sedangkan pemahaman siswa dalam materi sholat jenazah dengan hasil perhitungan 83,9%, dan efektifitas praktek sholat jenazah dan pemahaman siswa dalam materi sholat jenazah dengan hasil nilai perhitungan 2,518%. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu penerapan metode praktik dan materi yang diajarkan pada siswa mengenai Sholat Jenazah. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan lokasi penelitian.¹⁰ Disamping itu, materi yang diajarkan juga sedikit berbeda karena pada penelitian ini materi yang diajarkan juga lebih luas yakni pengurusan jenazah, tidak sekedar sholat saja.

G. Kerangka Teori

Efektifitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru mempengaruhi cara berfikir, cara pandang dan bertindak guru dalam mengelolah kelas.¹¹

Salah satu unsur yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. penerapan metode pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa untuk lebih mudah dalam menerima materi yang

¹⁰ Sally Vallagia Unando, *Efektifitas Kegiatan Praktek sholat jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih materi sholat Jenazah di Madrasaha Aliyah Negeri Surabaya*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hlm. 45.

¹¹ Herry Febriyanto, *Hubungan Antara Efektivitas Pembelajaran Praktek dan Motivasi belajar Siswa Preogram Studi teknik Kendaraan Ringan Kelas XI SMK Taman Siswa Kota Yogyakarta*, Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Hlm 37.

diberikanserta meningkatkan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dengan siswa.¹² Metode merupakan alat maupun cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu perubahan yang diinginkan pada suatu proses tertentu, menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran penerapannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran selesai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sebagai suatu cara pencapaian tujuan, suatu metode pembelajaran akan mempunyai ciri masing-masing untuk materi yang akan diberikan.¹³

Metode praktik merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktik agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan menggunakan metode praktik siswa akan lebih mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru dan siswa akan mampu membuktikan sehingga siswa menjadi percaya pada teori yang dipelajari.¹⁴

Dari manfaat metode pembelajaran praktik, dapat dipahami bahwa pembelajaran menggunakan metode praktik dapat menciptakan pembelajaran

¹² Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011) hlm. 97.

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, , 2012), hlm. 01

¹⁴ Herry Febriyanto, *Hubungan antara Efektifitas Pembelajaran Praktek dan Motivasi belajar siswa dengan Program Studi Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Taman Siswa Kota Yogyakarta*, Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Hlm 29

yang konkret sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran adalah melihat hasil belajar siswa yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan proses penilaian dari proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengukur tingkat kemampuan siswa yang telah diperoleh selama pembelajaran dan diukur dengan angka.

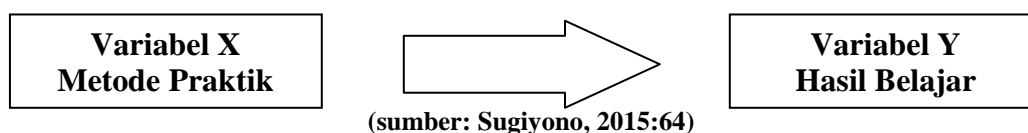
Dalam penilaian pencapaian hasil belajar, kedudukan subjek belajar, merupakan subjek yang dinilai. Adapun sebagai objek penilaian adalah apa-apa yang melekat pada diri subjek belajar yang dijadikan sasaran penilaian. Adapun yang melekat pada diri subjek belajar selain variabel-variabel yang berhubungan dengan fisik subjek belajar juga berhubungan dengan non fisik. Dalam hal ini berupa kemampuan (*abiliti*) dan personalitas (*aptitude*). Kemampuan seseorang meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan psikomotor. Kemampuan intelektual mencakup kemampuan penguasaan produk dan proses. Adapun yang termasuk produk adalah fakta, konsep dan struktur ilmu pengetahuan, sedangkan yang termasuk proses adalah kreativitas, pemecahan masalah, dan komperhensif. Kemampuan psikomotor berupa keterampilan (*skill*), sementara personalitas mencakup temperamen yang berupa tingkah laku (*behavior*), karakter, moral dan sikap (*attitude*).¹⁵

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan)

¹⁵ Bambang Subali, *Prinsip Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 32

sampai ke yang paling tinggi (evaluasi).¹⁶ Domain afektif, sama halnya dengan domain kognitif, tersusun dalam urutan hierarkis demikian sehingga masing-masing kategori perilaku yang akan diasumsikan merupakan hasil dari kategori perilaku dibawahnya. Akan tetapi tidak tampak bahwa domain afektif didasari oleh prinsip dari sederhana kekompleks atau prinsip dari konkret keabstrak, seperti pada domain kognitif.¹⁷

H. Variabel Penelitian



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta diamati. Definisi operasional merupakan gambaran atau menjelaskan apa maksud dari penulis tentang pembahasan variabel-variabel penelitian.

1. Metode Praktik

Metode praktik merupakan cara mengajarkan materi secara praktik dengan mempreragakan langsung bagaimana sebuah proses atau cara itu

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksar, 2013), hlm 61

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 62

dilakukan, tidak sekedar menjelaskan dan menggambarkan suatu proses itu dalam kata-kata atau penjelasan saja, namun dengan memperagakan secara langsung.

Metode ini memiliki pengaruh secara langsung pada seseorang. Dengan mempraktikan dan mengaplikasikan langsung akan memberikan kesan membenaran dalam penerapan ilmu itu sendiri kepada diri seseorang yang mempelajarinya.

2. Hasil Belajar

Dalam kaitan dengan hasil pembelajaran, setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya akan dituntut hasil akhir dari kegiatan tersebut. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang yang belajar, harus dilakukan pengukuran dan penilaian. Dengan mengukur hasil belajar, maka seseorang akan dapat diketahui tingkat penguasaann tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil dari pembelajaran itu disebut hasil belajar. Hasil belajar menggambarkan penguasaan atau kemampuan siswa orang setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar dari suatu pernyataan yang kebenarannya mesih perlu untuk dibuktikan melalui penelitian. Karena anggapan tersebut mungkin diterima atau ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode praktik pada pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pemulutan.

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan metode praktik terhadap hasil belajar siswa

H_a : Ada pengaruh penerapan metode praktik terhadap hasil belajar siswa

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *true eksperimen*. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol.¹⁸

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama, yaitu guru dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku atau literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Polulasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VII SMP Taman Siswa Palembang yang mencakup 5 kelas.

Tabel 01. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
Kelas XI IPA 1	11	17	28
Kelas XI IPA 2	09	21	30
Kelas XI IPS 1	3	27	30
Kelas XI IPS 2	13	21	34
Kelas XI IPS 3	18	14	32
Total			154

(Sumber: Staf TU SMA Negeri 1 Pemulutan)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁰ Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik ini masuk kedalam kelompok *probability sampling*.

Simple Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 119

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 120

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen.²¹

Pada penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan cara melakukan pengoncangan untuk menentukan kelas yang menjadi sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen ditentukan pada koncangan pertama, yaitu kelas XI. IPS 3 dan kemudian ppada koncangan ke 2 sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI. IPA 2

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui informasi di lapangan, diperlukan data sebagai analisis kebutuhan khususnya pada pembelajaran PAI pada materi praktik sholat Fardu dan Jama' di kelas XI SMA Negeri 1 Pemulutan. Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan tes uji coba, *pretest* dan *posttest*.

Tes ialah seperangkat rangsangan stimulan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validasi dan reliabilitas. Jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah tes lisan dan tertulis. Tes lisan yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula. Tes tertulis, yaitu sejumlah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122

pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula.

Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian atau ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, dan uraian (*esai*).²²

5. Teknik analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Data Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian. Validasi ini dilakukan agar mendapatkan instrumen yang berkriteria valid atau baik. Instrumen yang akan divalidasi sebelum pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Soal *Pretest-Posttest*

Kemudian instrumen ini akan divalidasi dan diuji ke reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat tes hasil belajar siswa.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dan soal. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²³

²² Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2004), hlm. 08

²³ (Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010), hlm. 211

Dalam menentukan validitas instrumen tes hasil belajar PAI pada materi Shalat Jenazah dalam bentuk pilihan ganda menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows*.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.²⁴

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persamaan *alpha cronbach* dengan bantuan *Software SPSS for Windows*. Menurut Sarwono (2014), kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya (rii) memenuhi syarat atau mencapai nilai kriteria reliabilitas.²⁵ Berikut ini tabel hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan *Software SPSS for Windows*.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010), hlm. 211

²⁵ Sarwono, J. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.

b. Analisis Data Tes

3) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows*.

4) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varian setiap kelompok data. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah siswa pada kelompok kelas eksperimen dan kontrol memiliki keadaan yang sama atau tidak (kehomogenan). Dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows*.

5) Uji N-Gain

Uji gain adalah selisih antara *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran dilakukan guru. N-Gain merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan dilihat dari skor *pretest* dan *posttest*. berdasarkan data *pretest* dan *posttest* tersebut.

6) Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan homogen, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) untuk menguji perbedaan

hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows* menggunakan *independent sampael t-test* yang digunakan untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan penelitian.

L. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang meliputi: bagian ini membahas tentang pengertian efektifitas, pengertian metode praktik, pengertian hasil belajar, dan sebagainya.

BAB III gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMP Taman Siswa Palembang, keadaan guru dan karyawan SMP Taman Siswa Palembang, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kurikulum pendidikan.

BAB IV efektifitas penggunaan metode praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.